

## BAB 1

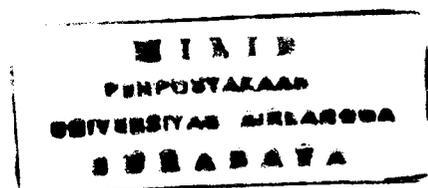
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Transportasi atau pengangkutan merupakan suatu bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar (*archipelago*), perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Secara umum transportasi memegang peranan penting dalam dua hal yaitu pembangunan.

Sektor transportasi mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan umum sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Transportasi jalan sebagai bagian dari Sistem Transportasi Nasional memiliki peranan yang sangat penting berkaitan dengan distribusi penduduk, barang atau hewan dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan pemerintahan, pembangunan ekonomi, dan pengembangan wilayah. Meningkatnya kebutuhan jasa transportasi menuntut adanya peningkatan unsur keselamatan dalam penyediaan jasa transportasi secara kuantitatif maupun kualitatif.

Mengingat penting dan strategisnya peran transportasi yang menguasai hajat hidup orang banyak, maka kepentingan masyarakat umum sebagai pengguna jasa



transportasi perlu mendapatkan prioritas dan pelayanan yang optimal baik dari pemerintah maupun penyedia jasa transportasi. Selain itu perlindungan keselamatan terhadap pengguna juga harus diutamakan. Tetapi dalam kenyataannya, tidak ada suatu hal muncul tanpa adanya masalah, sama halnya dengan transportasi. Permasalahan seperti kemacetan, polusi udara, dan kecelakaan merupakan sekian dari banyak masalah yang bisa ditimbulkan oleh transportasi. Permasalahan-permasalahan tersebut apabila tidak ditangani secara segera akan dapat memperbesar dampak dan memperbanyak jatuhnya korban.

Tabel I.1 Jumlah korban yang meninggal dalam kecelakaan truk besar di Amerika Serikat tahun 2011-2012

<i>Type</i>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<i>Change</i>	<i>%Change</i>
<i>Truck Occupants</i>	640	697	57	8.9%
<i>Single-Vehicle</i>	408	424	16	3.9%
<i>Multivehicle</i>	232	273	41	18%
<i>Other vehicle Occupants</i>	2,713	2,843	130	4.8%
<i>Nonoccupants</i>	428	381	-47	-11%
<i>Total</i>	3,781	3,921	140	3.7%

Sumber : *U.S Departement of Transportation, National Highway Traffic Safety Administration*

Berdasarkan data yang dimiliki departemen transportasi Amerika Serikat, terjadi kenaikan 3.7 % korban yang meninggal akibat kecelakaan truk . Dilihat dari presentase yang naik dari tahun 2011-2012,tetapi terjadi penurunan korban 11% dari kategori kendaraan yang tidak dipergunakan untuk bekerja. Menurut data tersebut 52% orang yang meninggal disebabkan karena tidak adanya pengendalian.

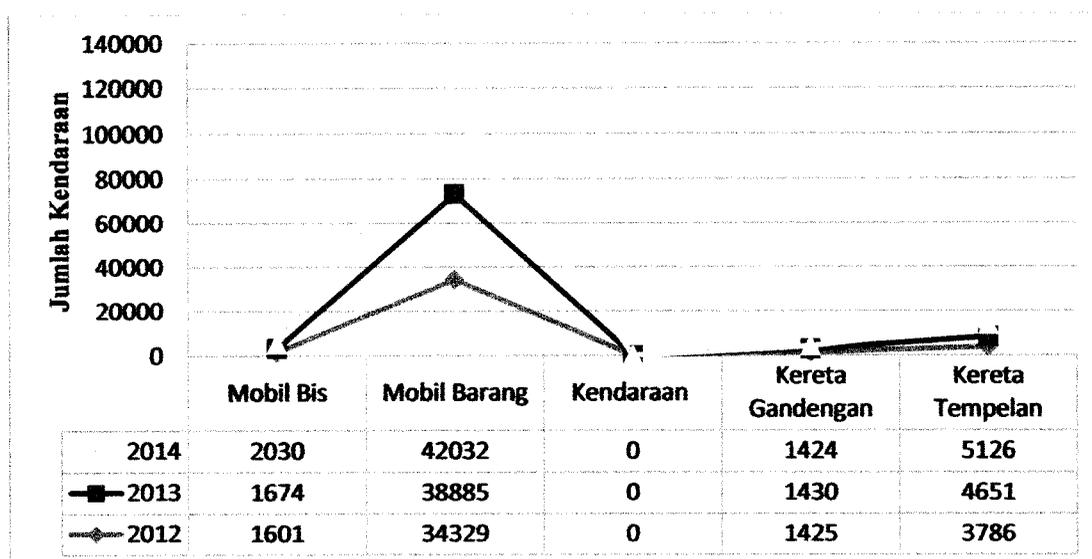
Di Indonesia, data Direktorat Keselamatan Transportasi Darat, Ditjen. Hubdat menyebutkan, sampai tahun 2009 tercatat ada sekitar 81 ribu kendaraan bermotor yang beroperasi dan 6 ribu diantaranya merupakan truk pengangkut. Angka tersebut naik dari tahun-ketahun dihitung dari tahun 2005 yang jumlahnya masih kisaran 47 ribu. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor berbanding linier dengan meningkatnya jumlah kasus kecelakaan, data terakhir tahun 2009 terdapat 62 ribu kasus kecelakaan dengan total jumlah korban sebanyak 106.384 dengan rincian 19.979 orang meninggal dunia, 23.469 luka berat dan 62.936 lainnya luka ringan. Angka tersebut semakin memprihatinkan dengan kerugian material yang diperkirakan mencapai Rp.136,29 milyar.

Menurut Heinrich 1931 penyebab kecelakaan ada dua yakni perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Ditinjau dari *unsafe action*, faktor dari pengemudi mempunyai andil yang besar terhadap terjadinya kecelakaan, contohnya seperti kelelahan yang disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan, waktu pengiriman yang dibatasi sehingga memaksa pengemudi untuk menjalankan truknya dalam kecepatan dan masalah personal dari pengemudi juga berpengaruh. Sementara *unsafe condition* yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas misalnya, kondisi kendaraan tidak layak jalan yang disebabkan rem blong, *vulkanisir* ban sudah tipis, lampu sein/lampu dim tidak berfungsi dan klakson mati.

Pemerintah dan perusahaan penyedia jasa transportasi harus menciptakan tindakan preventif guna mencegah terjadinya kecelakaan karena sudah menjadi kewajiban pejabat terkait untuk melindungi pengguna transportasi. Di dalam teori

“Swiss Cheese” mengungkapkkan bahwa setiap kecelakaan merupakan kesalahan sistematis yang tidak segera di tanggulangi oleh organisasi atau manajemen (Reason, 1990). Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemerintah.

## 1.2 Identifikasi Masalah



Sumber : UPTD Pengujian Kendaraan Tandes

Gambar I.1 Jumlah Kendaraan yang wajib Melakukan Pengujian Kendaraan di UPTD PKB Tandes

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dan mobilitas penduduk yang serba cepat membuat angka kendaraan yang tumbuh di kota ini juga tinggi. Berdasarkan Gambar I.2 jumlah kendaraan yang harus melakukan pengujian kendaraan meningkat setiap tahunnya, ini berarti bahwa jumlah kendaraan yang beroperasi di jalan setiap tahun juga naik, Dampak dari angka kendaraan yang tinggi adalah kemacetan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas. Mobil barang yang merupakan yang paling banyak diantara

kendaraan yang memiliki ban lebih dari dua tersebut. Data dari UPTD PKB Tandes pada tahun 2014 dari 42.032 mobil barang yang beroperasi ada sekitar 286 kendaraan yang tidak datang uji, dan 15 truk diantaranya mengalami kecelakaan lalu lintas.

Pada 11/11/2014 terjadi kecelakaan di Jln. Kenjeran Depan No.22 Surabaya antara truk dengan nomor polisi B 9739 CU dengan sepeda motor, penyebab dari kecelakaan tersebut adalah truk B 9739 CU tidak menjaga jarak dan menabrak sepeda angin dari arah belakang yang berkendara pada arah yang sama. Akibat dari kejadian ini pengendara sepeda angin meninggal dunia dan kerugian material sejumlah seratus juta rupiah.

Di Surabaya pemerintah sudah menyediakan sarana untuk melakukan pencegahan melalui Uji Kelaikan Kendaraan khususnya truk, tetapi kecelakaan kendaraan masih sering terjadi, sehingga penulis ingin melakukan pengkajian kecelakaan kendaraan melalui data sekunder dan observasi penerapan uji kelaikan kendaraan terhadap kejadian kecelakaan

### **1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas pembatasan penelitian ini adalah pada Uji Kelaikan Kendaraan di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Tandes Kota Surabaya dan kejadian kecelakaan truk dari bulan November 2014 sampai bulan Mei 2015.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut , maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan Uji Kelaikan Kendaraan di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Surabaya berhubungan dengan kejadian kecelakaan truk pada bulan November 2014 sampai bulan Mei 2015 di Kota Surabaya “.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mempelajari penerapan Uji Kelaikan Kendaraan di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Surabaya.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi alur proses Uji Kelaikan Kendaraan di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Surabaya.
2. Mengidentifikasi penerapan dari Uji Kelaikan Kendaraan di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Surabaya.
3. Mengidentifikasi kejadian kecelakaan lalu lintas di sekitar Kota Surabaya.

### **1.4.3 Manfaat Penelitian**

1. Bagi UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor dan Kepolisian Lalu Lintas.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor dan Kepolisian Lalu Lintas dalam upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja dalam berkendara khususnya perbaikan program Uji Kelaikan Kendaraan.

2. Bagi peneliti lain.

Dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti.

Untuk menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peneliti khususnya dalam mempraktikkan ilmu yang

telah diterima selama di bangku perkuliahan sehingga kelak dapat diterapkan di dunia kerja.